

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia teknologi telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, merangkak menuju masa depan yang semakin terhubung dan canggih. Perkembangan ini tidak hanya mengubah cara kita bekerja, tetapi juga memengaruhi semua aspek kehidupan sosial masyarakat. Dengan adanya teknologi, pekerjaan manusia di berbagai bidang kehidupan menjadi lebih mudah dan efisien. Salah satu contohnya adalah di bidang pendidikan, di mana akses terhadap informasi dan sumber belajar telah meluas secara drastis berkat internet dan perangkat digital. Hal ini membuka pintu untuk pembelajaran jarak jauh dan memungkinkan individu untuk belajar kapan pun dan di mana pun.

Namun, dampak dari kemajuan teknologi tidak hanya terasa di sektor pekerjaan dan pendidikan, tetapi juga dalam gaya hidup masyarakat secara keseluruhan. Batas antara dunia maya dan dunia nyata semakin kabur, menciptakan perubahan besar dalam cara kita berinteraksi dan hidup. Teknologi telah membawa kita ke era di mana komunikasi dan transaksi dapat dilakukan dengan mudah tanpa perlu bertatap muka secara langsung. Meskipun memberikan kemudahan, hal ini juga menimbulkan tantangan baru dalam mempertahankan keseimbangan antara kehidupan di dunia maya dan dunia nyata serta memastikan bahwa teknologi digunakan secara bijaksana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia secara keseluruhan.

Dalam Abad 21, manusia harus dapat terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi buatan. Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan secara serius adalah ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Pendidikan harus segera merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini. Kurikulum belajar merdeka adalah kurikulum baru yang dibuat oleh pemerintah untuk menanggapi perkembangan tersebut.

Kurikulum terus berkembang dan disesuaikan untuk menangani masalah generasi saat ini dan yang akan datang. Konsep merdeka belajar yang digunakan untuk membangun

kurikulum memiliki relevansi dengan model pembelajaran abad ke-21. Model pembelajaran abad ke-21 ini memprioritaskan kebutuhan siswa (*student centered*). Jika dibandingkan dan merujuk pada evolusi kurikulum Indonesia sejak tahun 1947, di mana fokus pembelajaran adalah *teacher centered* perkembangan kurikulum di Indonesia menunjukkan perkembangan zaman yang sangat cepat.

Kompetensi generasi abad ini harus berbeda karena keadaan di abad ini juga tidak sama dengan keadaan di abad sebelumnya. Di Indonesia, tujuan pengembangan kurikulum lebih berfokus pada materi pendidikan yang berfokus pada pengembangan diri siswa dan membuka semua akses. Teknologi yang berasal dari pemikiran manusia juga membantu menyongsong pembelajaran modern.

Kurikulum Merdeka Belajar membuka pintu bagi para pendidik untuk mengadopsi model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman, terutama dalam mengajarkan keterampilan abad ke-21 kepada peserta didik. Dengan pendekatan ini, guru dapat memanfaatkan beragam metode dan strategi pembelajaran yang mendorong pengembangan pemikiran kritis, kemampuan berkomunikasi, kerja tim yang efektif, serta kreativitas. Misalnya, guru dapat menggunakan proyek kolaboratif yang mewajibkan siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang menuntut pemecahan masalah, komunikasi yang efektif, dan berinovasi. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya belajar untuk menguasai materi, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan kehidupan sehari-hari di era digital.

Selain itu, Kurikulum Merdeka Belajar juga memberi ruang bagi guru untuk meningkatkan kreativitas dalam merancang pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi peserta didik. Guru dapat mengintegrasikan teknologi, seni, musik, dan berbagai media lainnya ke dalam proses pembelajaran untuk menstimulasi imajinasi dan kreativitas siswa. Melalui pendekatan ini, peserta didik diajak untuk berpikir *out of the box*, mengeksplorasi ide-ide baru, dan mengembangkan solusi yang inovatif terhadap tantangan yang dihadapi. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi konsumen

informasi yang cerdas, tetapi juga produsen ide-ide dan solusi-solusi yang relevan dalam menghadapi perubahan dan kompleksitas dunia modern.

Pembelajaran kurikulum merdeka memerlukan guru yang memiliki kemampuan untuk mengatur dan menerapkan proses pembelajaran dengan memilih model pembelajaran yang sesuai. Tidak hanya itu, guru dan siswa harus mampu menggunakan teknologi sebagai sumber belajar. Kurikulum merdeka belajar diharapkan dapat menghasilkan siswa yang dapat belajar di luar kelas, berbicara dengan teman dan guru, dan menjadi individu yang mandiri dan beradab. Yang paling penting, mereka akan memiliki kemampuan untuk bersaing di dunia saat ini dan yang akan datang.

Kompetensi berpikir yang mencakup berpikir kritis, berpikir kreatif, dan memecahkan masalah; kompetensi bertindak yang mencakup komunikasi, bekerja sama, berinteraksi, dan memahami teknologi dan digital; dan kompetensi hidup di dunia yang mencakup inisiatif, mengarahkan diri, memahami dunia, dan tanggung jawab sosial. Ini adalah kemampuan yang akan digunakan dalam pembelajaran di abad ke-21. Konsep-konsep pembelajaran paradigma baru yang ditawarkan oleh kurikulum belajar merdeka telah menjawab masalah ini. Pembelajaran yang difasilitasi oleh teknologi digital seperti Internet adalah salah satu contoh dampak era modern.<sup>1</sup>

Abad ke-21 juga disebut sebagai era pengetahuan. Sekarang ini, semua pilihan untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam berbagai situasi lebih bergantung pada pengetahuan. Pendidikan di abad ini diharapkan dapat menghasilkan pekerja yang inovatif, kreatif, dan mampu memecahkan masalah, berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik, dan mampu menggunakan teknologi. Sangat penting bagi siswa untuk memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, serta keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi. Dengan demikian, pendidikan di abad ini menjadi semakin penting.

---

<sup>1</sup> Linda Feni Haryati, Ashar Pajarungi Anar, and Anik Ghufroon, "Menjawab Tantangan Era Society 5.0 Melalui Inovasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (2022): 5197–5202.

Pembelajaran abad 21 dimaksudkan untuk membantu manusia di abad ke-21 mengikuti perkembangan teknologi terbaru. Selain itu, pembelajaran abad 21 digambarkan sebagai suatu peralihan dalam pembelajaran. Ini terjadi ketika sekolah harus mengubah pendekatan pembelajaran mereka dari pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan kebutuhan siswa di masa depan yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis dan belajar. Kecakapan-kecakapan tersebut antara lain kecakapan memecahkan masalah, berpikir kritis, kolaborasi, dan kecakapan berkomunikasi.<sup>2</sup>

Strategi pembelajaran berbasis proyek menjadi landasan yang efektif dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, terutama melalui inisiatif seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam konteks madrasah, proyek ini telah disesuaikan dengan nilai-nilai *Rahmatan lil Alamin* untuk menyesuaikan dengan karakteristik, kekhasan, dan kebutuhan pendidikan agama Islam. Proyek Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin* yang digabungkan dengan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk memastikan bahwa lulusan madrasah memperoleh pendidikan yang mencerminkan moderasi dalam beragama (*tawassut*).

Melalui Proyek P5 ini, siswa di madrasah didorong untuk memahami prinsip-prinsip Pancasila dan nilai-nilai *Rahmatan lil Alamin* secara mendalam melalui pengalaman nyata dalam lingkungan belajar mereka. Mereka akan terlibat dalam kegiatan proyek yang memerlukan pemikiran kritis, kerja sama tim, dan refleksi diri untuk memperkuat pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip agama dan kebangsaan. Dengan demikian, proyek ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan sikap yang moderat, toleran, dan inklusif dalam beragama, sesuai dengan prinsip *Rahmatan lil Alamin* yang menjadi ciri khas pendidikan Islam di madrasah.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Galih Pambudi, "Pembelajaran Abad 21: Pengertian, Model, Dan Konsep 4C," *WartaGuru.ID* (blog), March 12, 2022, <https://wartaguru.id/pembelajaran-abad-21-pengertian-model-dan-konsep-4c/>.

<sup>3</sup> Keputusan Menteri Agama RI Nomor 347 Tahun 2022 tentang *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah*.

Kurikulum merdeka di jenjang pendidikan dasar disusun menjadi tiga fase: fase A untuk kelas I dan kelas II, fase B untuk kelas III dan kelas IV, dan fase C untuk kelas V dan kelas VI. Selain itu, kurikulum merdeka di jenjang pendidikan dasar dibagi menjadi dua kegiatan: kegiatan intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran, dan kegiatan proyek untuk meningkatkan profil siswa Pancasila, yang dilaksanakan secara fleksibel dalam hal muatan dan waktu. Untuk merencanakan dan melaksanakan proyek yang bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar pancasila, sekolah dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja. Pemerintah telah memberikan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema utama yang telah ditetapkan. Dengan demikian, sekolah dan guru memiliki kemampuan untuk membuat, memilih, dan mengubah topik proyek mereka sendiri.

Penting untuk menerapkan kurikulum merdeka di institusi pendidikan. Beberapa madrasah yang sudah menerima rekomendasi untuk menerapkan kurikulum merdeka masih belum mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan. Kurikulum operasional madrasah seharusnya dibuat pada tahap persiapan madrasah dan digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan pembelajaran selama satu tahun pelajaran. Namun, beberapa madrasah, terutama madrasah swasta, melakukannya secara asal-asalan dan hanya untuk memenuhi kebutuhan administratif, dan bahkan ada yang tidak menyusunnya sama sekali. Selain itu, modul proyek penguatan profil pelajar pancasila, yang dimaksudkan untuk membedakan dari kurikulum sebelumnya, ternyata belum sepenuhnya dipahami dan digunakan dengan baik di sekolah.

Kurikulum merdeka ini tidak dapat diterapkan dengan baik di madrasah karena banyak alasan. Beberapa di antaranya adalah persiapan madrasah yang belum lengkap karena kurikulum baru, sistem pengelolaan madrasah yang tidak memadai, kekurangan sumber daya manusia, dan akses pembelajaran yang masih terbatas. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan madrasah, hal ini tentu harus mendapat perhatian bersama oleh semua pihak terkait.

Kurikulum baru ternyata tidak selalu dapat diterapkan dengan baik oleh institusi pendidikan. Agar kurikulum baru dapat diterapkan dengan baik, diperlukan waktu yang cukup

untuk mempersiapkan dan menyesuaikan diri. Bimbingan teknis dan sosialisasi yang dilakukan secara kolektif dan terus menerus oleh pemerintah belum berhasil mengubah paradigma pengelolaan pembelajaran di madrasah. Banyak Madrasah Ibtidaiyah swasta tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang apa yang harus disiapkan dan bagaimana mengatur pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka. Sebagai ujung tombak pendidikan, guru juga merasa tidak percaya diri dalam mengelola pembelajaran di kelas. Pengelolaan pembelajaran kurikulum merdeka dan kurikulum sebelumnya masih tidak berbeda. Untuk menjadi lebih percaya diri dan mantap dalam menerapkan kurikulum merdeka, madrasah harus melakukan bimbingan teknis secara mandiri dan berkelanjutan.

Di Kabupaten Rembang, ada 50 Madrasah Ibtidaiyah, baik negeri maupun swasta. Pada tahun pelajaran 2023/2024, hanya 22 madrasah yang menerapkan kurikulum merdeka pada kelas I dan kelas IV, sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1443 tahun 2023 tentang madrasah yang menerapkan kurikulum merdeka pada tahun pelajaran 2023/2024. Terdapat dua Madrasah Ibtidaiyah negeri dan dua puluh Madrasah Ibtidaiyah swasta yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Lebih dari 50% Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Rembang belum menerapkan kurikulum merdeka pada tahun pelajaran 2023/2024, yang menunjukkan bahwa mereka belum siap atau belum percaya diri untuk menerapkan kurikulum merdeka.

Beredar kabar terbaru bahwa Kemendikbudristek tahun 2024 ini akan *melaunching* Kurikulum Nasional. Hal ini tentu menimbulkan respon dan reaksi spontan dari lembaga pendidikan bahwa kurikulum merdeka akan berganti dengan kurikulum nasional tersebut. Tetapi kebenarannya Kemendikbudristek berencana kurikulum merdeka akan dijadikan sebagai kurikulum nasional melalui Permendikbudristek Kurikulum Merdeka yang diterapkan pada tahun 2024 ini. Sehingga bagi satuan pendidikan yang tahun ini belum mengimplementasikan kurikulum merdeka diberi waktu dua sampai tiga tahun agar segera menerapkan kurikulum merdeka yang diterapkan secara nasional. Pelaksanaan kurikulum secara nasional ini tentunya berlaku untuk sekolah atau madrasah baik negeri maupun swasta.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan kurikulum merdeka di kelas I dan kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 di Kabupaten Rembang. Fokus penelitian ini mencakup pengorganisasian pembelajaran (intrakurikuler dan ekstrakurikuler), perencanaan pembelajaran ruang lingkup madrasah, perencanaan pembelajaran ruang lingkup kelas, pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional.

## **C. Rumusan Masalah**

Setelah menguraikan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah berikut:

1. Bagaimana kesiapan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Rembang dalam menerapkan kurikulum merdeka?
2. Apa manfaat penerapan kurikulum merdeka bagi peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Rembang?
3. Apa dampak penerapan kurikulum merdeka bagi guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Rembang?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan pemahaman menyeluruh tentang:

1. Kesiapan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Rembang dalam menerapkan kurikulum merdeka.
2. Manfaat penerapan kurikulum merdeka bagi peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Rembang.
3. Dampak penerapan kurikulum merdeka bagi guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Rembang.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi pihak yang bekerja untuk menerapkan kurikulum merdeka. Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Kebijakan implementasi kurikulum merdeka merupakan kebijakan baru sehingga dalam pelaksanaannya membutuhkan penyesuaian dan persiapan oleh satuan

pendidikan. Penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan utamanya di madrasah. Karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan gambaran yang menyeluruh tentang pentingnya dan konsekuensi dari menerapkan kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis terutama bagi madrasah dan guru, antara lain:

### a. Bagi Madrasah

- 1) Memberikan gambaran secara komprehensif tentang penerapan kurikulum merdeka bagi madrasah lain yang belum menerapkan kurikulum merdeka.
- 2) Menyediakan solusi alternatif untuk masalah penerapan kurikulum merdeka di sekolah.
- 3) Memacu kreativitas dan inovasi saat menerapkan kurikulum bebas di sekolah.

### b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan pengalaman dan pengetahuan guru dalam manajemen pembelajaran melalui penggunaan kurikulum bebas.
- 2) Guru lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan siswa.
- 3) Mendorong guru untuk menjadi individu pembelajar dan belajar sepanjang hayat.

## F. Sistematika Penulisan

Tesis ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Sistematika penulisan tesis ini diuraikan secara rinci sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian ini mencakup halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman nota tentang persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, abstrak, motto, presentasi, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan tabel, dan daftar lampiran.

### 2. Bagian Isi, bagian ini terdiri dari:

- a. BAB I Pendahuluan membahas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan

- penelitiannya, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis.
- b. BAB II Kajian Pustaka membahas beberapa subbab yang berkaitan dengan judul penelitian. Bab pertama membahas studi teori tentang evolusi kurikulum, kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah, dan pembelajaran Abad 21. Bab II membahas penelitian sebelumnya, dan bab ketiga membahas kerangka berfikir.
  - c. BAB III membahas metode penelitian dan jenis penelitian, setting penelitian, jenis dan sumber data, pengumpulan data, analisis dan keabsahan data.
  - d. BAB IV Hasil dan Pembahasan membahas gambaran subjek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data.
  - e. BAB V Penutup membahas kesimpulan penelitian dan rekomendasi.
3. Bagian Akhir
- Bagian akhir dari tesis berisi daftar pustaka, riwayat hidup, dan lampiran.